

# Preferensi Pengguna Gang Terhadap Peletakan *Signage* Sebagai Respons Terhadap Pandemi COVID-19 di Kampung Sekayu Kota Semarang

P. N. Krishartadi<sup>1</sup>, N. S. Ristianti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Diponegoro, Indonesia

## Article Info:

Received: 22 June 2022

Accepted: 23 June 2022

Available Online: 07 June 2023

## Keywords:

Signage elements; urban kampung; COVID-19

## Corresponding Author:

Paskalis Noventus Krishartadi  
Diponegoro University,  
Semarang, Indonesia

Email:

[kalisnoventus11@gmail.com](mailto:kalisnoventus11@gmail.com)

**Abstract:** *Public spaces need to adapt to the COVID-19 pandemic by supporting the implementation of health protocols, so they do not become places for the virus to spread. Alleys in urban kampung as public spaces are undoubtedly prone to spread the virus. The narrow width of the alley makes it difficult for people to implement health protocols like the alleys in Kampung Sekayu in Semarang, which have not shown any adaptation. Signage has not been used to remind the implementation of health protocols. The research aims to find and recognize the placement of signage elements to help the implementation of health protocols in the alleys in Kampung Sekayu. This research method is quantitative with quantitative descriptive analysis techniques. The results of this study are directional signage is placed on the side of the alleyway adjacent to the fence of the surrounding house, identification and information signage are placed on the side of the alleyway which is not adjacent to the fence of the surrounding house. Directional signage is placed on the inside of the alley intersection, identification and information signage are placed on the outside of the alley intersection.*

Copyright © 2016 JTPWK-UNDIP

This open access article is distributed under a

Creative Commons Attribution (CC-BY-NC-SA) 4.0 International license.

## How to cite (APA 6th Style):

Krishartadi, P. N., & Ristianti, N. S. (2023). Preferensi Pengguna Gang Terhadap Peletakan Signage Sebagai Respons Terhadap Pandemi COVID-19 di Kampung Sekayu Kota Semarang. *Jurnal Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Dan Kota)*, 12(2), 106–112.

## 1. PENDAHULUAN

Banyak aspek yang terdampak pandemi dan pembatasan aktivitas masyarakat, salah satunya ruang publik. Pandemi menyebabkan ruang publik menjadi sepi karena masyarakat dibatasi untuk mengakses ruang publik. Pembatasan aktivitas menyebabkan berubahnya hubungan dan kebiasaan manusia dengan tempat-tempat aktivitas, termasuk ruang publik (Honey-Rosés et al., 2020; Sepe, 2021). Ruang publik dapat dipahami sebagai bagian dari ruang kota yang biasanya dirancang dan digunakan oleh orang banyak. Ruang publik mengacu pada rasa memiliki masyarakat di suatu kota terhadap ruang publik yang ada (Varna, 2014). Berdasarkan kondisi tersebut, ruang publik perlu beradaptasi, salah satunya adalah dengan penyediaan *signage* yang mampu menjadi media informasi dalam membantu pengguna ruang publik menerapkan protokol kesehatan.

Ruang publik di perkotaan yang salah satunya berada di dalam kampung kota, sering kali memanfaatkan gang atau ruang sirkulasi sebagai ruang beraktivitas (Hutama, 2018). Kampung kota dikenal sebagai suatu pemukiman yang tumbuh di kawasan perkotaan tanpa adanya perencanaan infrastruktur pendukung (Widjaja, 2013). Kampung kota dapat diidentifikasi dengan ciri-ciri tertentu dengan sejarahnya masing-masing, dan sering kali identik dengan kondisi tidak teratur dan kumuh. Ruang publik di kampung kota memainkan peran penting dalam masyarakat, meskipun keberadaannya terbatas (Hutama, 2018). Sebagai ruang publik di kampung kota, gang menjadi salah

satu unsur penting bagi kehidupan masyarakat kampung kota (Putera, 2014). Gang di kampung kota umumnya terhubung langsung dengan teras rumah dan biasanya digunakan masyarakat untuk saling berinteraksi. Gang di kampung kota menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi rasa kebersamaan. Hal ini meningkatkan interaksi yang terbentuk antar masyarakat (Talen, 1999). Di sisi lain, penerapan protokol kesehatan di permukiman seperti kampung kota sulit dilakukan karena biasanya memiliki keterbatasan ruang (P. Jones, 2020). Walaupun demikian, ruang publik di kampung kota tetap harus dirancang untuk dapat beradaptasi terhadap pandemi COVID-19.

Peletakan *signage* dalam mendukung penerapan protokol kesehatan COVID-19 dapat dilakukan karena *signage* termasuk ke dalam elemen urban desain *signage*. *Signage* menjadi elemen desain yang berperan menjadi pembentuk visual perkotaan dan membangun komunikasi visual dengan orang yang melihatnya (Shirvani, 1985). *Signage* dan *wayfinding* membantu orang untuk mengenali dan menjadi alat pendukung di dalam memberikan identifikasi, informasi, petunjuk, larangan, penghargaan dan perizinan di suatu tempat (Calori & Vanden-Eynden, 2015). *Signage* dapat bekerja dengan baik jika penggunaannya memuat informasi dan pesan tentang tindakan tertentu yang perlu dilakukan oleh orang yang melihat *signage* tersebut (Vraga & Jacobsen, 2020). *Signage* dapat berperan dalam menyebarkan informasi penerapan protokol kesehatan. *Signage* yang digunakan dapat berupa papan informasi yang dilengkapi dengan pesan dan peringatan, atau juga *signage* yang berperan dalam membantu pengaturan sirkulasi untuk mencegah kerumunan.

Kampung Sekayu merupakan salah satu kampung kota yang berkaitan dengan sejarah Kota Semarang dan berada di kawasan segitiga emas Kota Semarang. Kampung Sekayu diyakini sebagai kampung tertua di Kota Semarang sebagai salah satu sejarah persebaran agama Islam di Jawa Tengah (Kurniawati et al., 2020; Purnamasari, 2013). Kampung Sekayu memiliki ruang publik berupa jalan kampung atau gang karena ketersediaan lahan yang terbatas sehingga tidak memiliki ruang komunal sebagai tempat berkumpul masyarakat. Oleh karena itu, saat ini ruang seperti gang adalah ruang yang berperan sebagai ruang publik di Kampung Sekayu. Dengan adanya pandemi COVID-19, gang di Kampung Sekayu juga perlu melakukan adaptasi, salah satunya dengan adanya pemanfaatan *signage* sehingga membantu penyebaran informasi bagi pengguna gang dalam menerapkan protokol kesehatan dalam beraktivitas di gang. Di sisi lain, gang di Kampung Sekayu masih belum beradaptasi untuk memanfaatkan *signage* sebagai pendukung penerapan protokol kesehatan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menemukan dan mengenali peletakan elemen *signage* dalam membantu penerapan protokol kesehatan di gang di Kampung Sekayu.

## 2. DATA DAN METODE

Lokasi penelitian ini adalah gang di Kampung Sekayu, Kota Semarang (Gambar 1). Kampung Sekayu berbatasan dengan Jalan Pemuda di sebelah utara, Jalan Thamrin dan Kelurahan Kembang Sari di sebelah timur, Kali Semarang dan Kelurahan Miroto di sebelah selatan, serta Kampung Bedagan di sebelah barat.

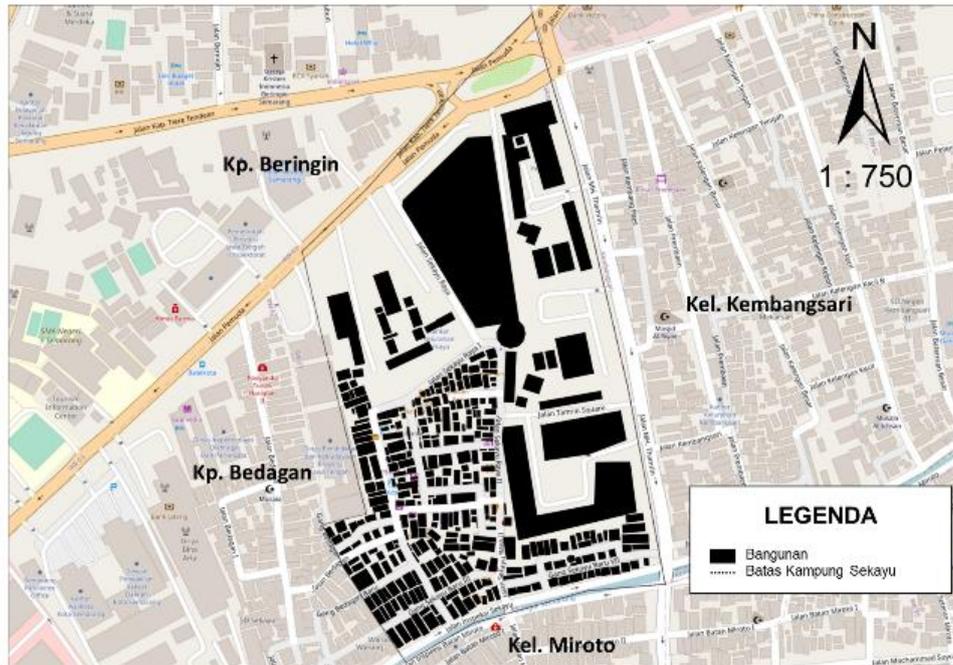
Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik analisis berupa deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif merupakan analisis yang dilakukan untuk mendeskripsikan data-data yang telah dikumpulkan (Bungin, 2005). Analisis deskriptif kuantitatif dilakukan untuk mengolah data statistik yang diperoleh dari perhitungan sampling yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan kebutuhan peletakan *signage* di gang di Kampung Sekayu, Kota Semarang berdasarkan preferensi pengguna. Teknik pengumpulan data berupa kuesioner untuk menemukan kebutuhan peletakan *signage* yang dapat diterapkan berdasarkan preferensi pengguna.

Teknik sampling yang digunakan berupa *proportionate stratified random sampling*, yaitu metode penentuan jumlah sampel dengan kondisi populasi berstrata yang proporsional (Bungin, 2005; Hasnunidah, 2017; Sugiyono, 2018). Populasi penelitian ini berjumlah 70 orang berdasarkan pra-observasi yang sudah dilakukan. Perhitungan sampling penelitian ini menggunakan rumus SLOVIN.

$$n = \frac{N}{(1+Ne^2)} \quad (1)$$

Keterangan dimana  $n$  adalah ukuran sampel,  $N$  adalah ukuran produksi dan  $e$  adalah persen kelonggaran ketidaktelitian karena pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir, misalnya 10% (penelitian ini menggunakan nilai  $e=10\%$ )

**Gambar 1.** Lokasi Penelitian (Analisis, 2022)



### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan *signage* dapat berperan dalam menyebarkan informasi penerapan protokol kesehatan. *Signage* dapat berupa papan informasi yang dilengkapi dengan pesan dan peringatan, atau juga *signage* yang berperan dalam membantu pengaturan sirkulasi untuk mencegah kerumunan. Jenis *signage* yang akan dirumuskan peletakannya menurut preferensi pengguna adalah *directional signage*, *identification signage*, dan *information signage*.

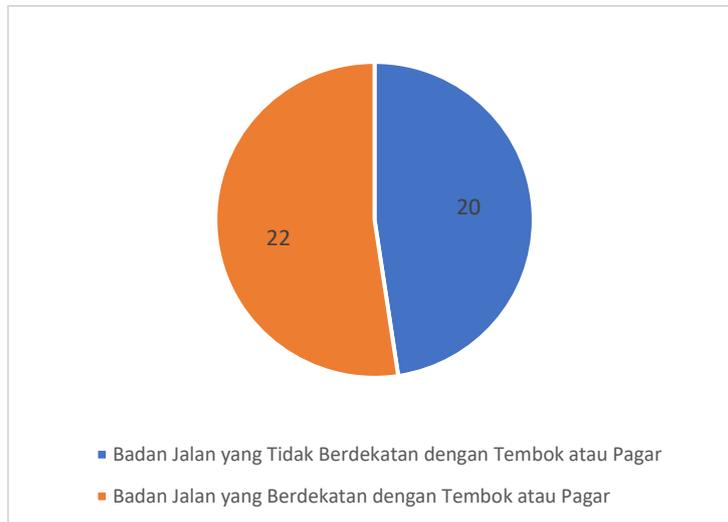
#### Peletakan *Directional Signage*

*Directional signage* digunakan sebagai media penunjuk arah dan mengatur arah sirkulasi di ruang publik yang biasanya dilengkapi dengan penunjuk arah dengan bentuk panah yang mengarahkan ke lokasi tertentu (Calori & Vanden-Eynden, 2015). *Directional signage* yang digunakan adalah berupa berupa tiang yang dilengkapi papan keterangan penunjuk arah. *Directional signage* diletakkan dengan berada di zona *eye level* atau sudut pandang ideal mata manusia sehingga mudah dilihat oleh pengguna di gang. Adapun preferensi pengguna terhadap peletakan *directional signage* dibagi menjadi dua, yaitu peletakan di ruang persimpangan gang dan di ruang badan jalan gang (gambar 1 dan gambar 2)

Berdasarkan preferensi pengguna, pilihan dominan titik peletakan *directional signage* di area badan jalan gang berada di sisi badan jalan gang yang berdekatan dengan tembok atau pagar rumah di sekitarnya dan di area persimpangan gang berada di sisi dalam persimpangan gang. Pilihan ini dipilih karena antara kedua pilihan titik peletakan ini sendiri masih mampu memberikan ruang penglihatan yang jelas dan tidak mengganggu pengguna dalam melihat *signage* karena aktivitas yang terjadi di ruang gang di Kampung Sekayu yang cenderung sama dan dilakukan berulang setiap hari. Selain itu,

kondisi ruang gang yang tidak terlalu lebar juga masih memungkinkan peletakan *signage* mudah dijangkau dan dilihat dari ruang-ruang gang tersebut.

**Gambar 1.** Grafik Preferensi Pengguna Terhadap Peletakan *Directional Signage* di Badan Jalan Gang (Analisis, 2022)



**Gambar 2.** Grafik Preferensi Pengguna Terhadap Peletakan *Directional Signage* di Persimpangan Gang (Analisis, 2022)



### Peletakan *Identification Signage*

*Identification signage* digunakan sebagai media identifikasi objek di sekitar ruang publik seperti area masuk dan keluar ruang publik atau membantu mengenali lokasi keberadaan pengguna di ruang publik (Calori & Vanden-Eynden, 2015). *Identification signage* yang digunakan adalah berupa papan keterangan yang berisi informasi identifikasi lokasi. *Identification signage* diletakkan dengan berada di zona *eye level* atau sudut pandang ideal mata manusia sehingga mudah dilihat oleh pengguna di gang. Adapun preferensi pengguna terhadap peletakan *identification signage* dibagi menjadi dua, yaitu peletakan di ruang persimpangan gang dan di ruang badan jalan gang (gambar 1 dan gambar 2)

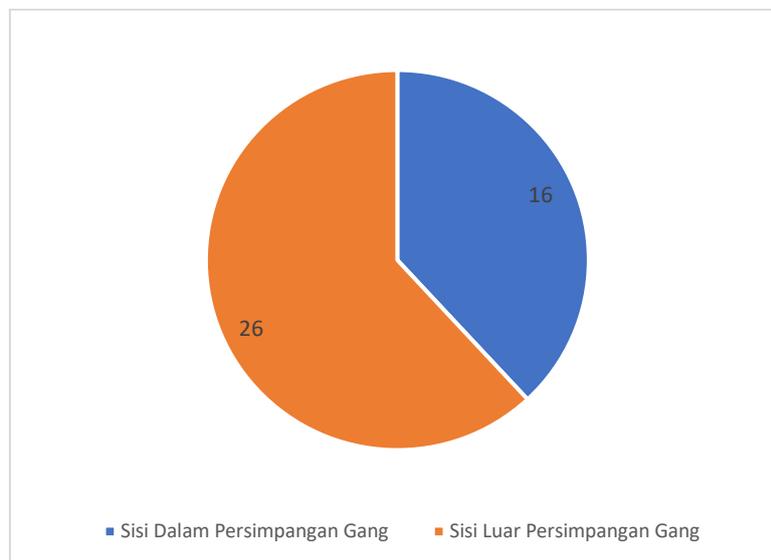
Berdasarkan preferensi pengguna, pilihan dominan titik peletakan *identification signage* di area badan jalan gang berada di sisi badan jalan gang yang tidak berdekatan dengan tembok atau pagar

rumah di sekitarnya dan di area persimpangan gang berada di sisi luar persimpangan gang. Preferensi ini dipilih karena antara kedua pilihan titik peletakan ini sendiri masih mampu memberikan ruang penglihatan yang jelas dan tidak mengganggu pengguna dalam melihat *signage* karena aktivitas yang terjadi di ruang gang di Kampung Sekayu yang cenderung sama dan dilakukan berulang setiap hari. Selain itu, kondisi ruang gang yang tidak terlalu lebar juga masih memungkinkan peletakan *signage* mudah dijangkau dan dilihat dari ruang-ruang gang tersebut.

**Gambar 3.** Grafik Preferensi Pengguna Terhadap Peletakan *Identification Signage* di Badan Jalan Gang (Analisis, 2022)



**Gambar 4.** Grafik Preferensi Pengguna Terhadap Peletakan *Identification Signage* di Persimpangan Gang (Analisis, 2022)



### Peletakan *Information Signage*

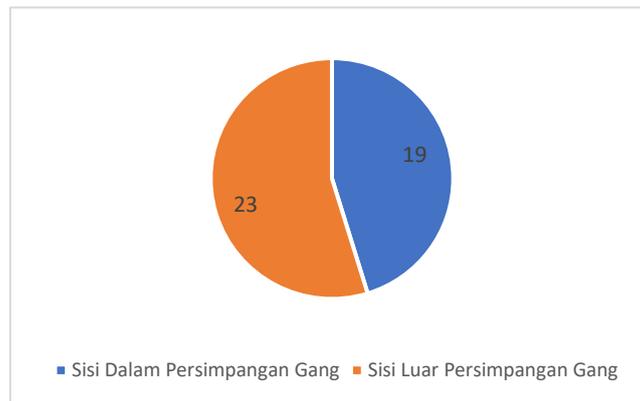
*Information signage* digunakan sebagai media pemberi informasi di ruang publik seperti penjelasan tentang ruang publik, atau anjuran dan larangan yang berlaku di ruang publik (Calori & Vandendynden, 2015). *Information signage* yang digunakan adalah berupa papan balok yang pendek dan lebar yang memuat informasi anjuran penerapan protokol kesehatan. *Information signage* diletakkan dengan berada di zona *eye level* atau sudut pandang ideal mata manusia sehingga mudah dilihat oleh

pengguna di gang. Adapun preferensi pengguna terhadap peletakan *information signage* dibagi menjadi dua, yaitu peletakan di ruang persimpangan gang dan di ruang badan jalan gang (gambar 5 dan gambar 6).

**Gambar 5.** Grafik Preferensi Pengguna Terhadap Peletakan *Information Signage* di Badan Jalan Gang (Analisis, 2022)



**Gambar 6.** Grafik Preferensi Pengguna Terhadap Peletakan *Information Signage* di Persimpangan Gang (Analisis, 2022)



Berdasarkan preferensi pengguna, pilihan dominan titik peletakan *information signage* di area badan jalan gang berada di sisi badan jalan gang yang tidak berdekatan dengan tembok atau pagar rumah di sekitarnya dan di area persimpangan gang berada di sisi luar persimpangan gang. Preferensi masing-masing karakteristik cukup seimbang karena antara kedua pilihan titik peletakan ini sendiri masih mampu memberikan ruang penglihatan yang jelas dan tidak mengganggu pengguna dalam melihat *signage* karena aktivitas yang terjadi di ruang gang di Kampung Sekayu yang cenderung sama dan dilakukan berulang setiap hari. Selain itu, kondisi ruang gang yang tidak terlalu lebar juga masih memungkinkan peletakan *signage* mudah dijangkau dan dilihat dari ruang-ruang gang tersebut.

#### 4. KESIMPULAN

Aspek *signage* dapat mendukung penerapan protokol kesehatan dengan perannya sebagai media yang mampu memberikan informasi terkait penggunaan ruang gang dan membangun komunikasi visual dengan pengguna gang yang harapannya dapat mempermudah pengguna gang dalam mengakses dan beraktivitas di gang. Pengaturan *signage* yang dapat membantu penerapan protokol kesehatan berkaitan dengan peletakannya. Peletakan *signage* yang dipilih adalah di sisi dalam

persimpangan gang dan di sisi badan jalan gang yang berdekatan dengan tembok atau pagar rumah di sekitarnya untuk *directional signs*, di sisi luar persimpangan gang dan di sisi badan jalan gang yang tidak berdekatan dengan tembok atau pagar rumah di sekitarnya untuk *identification signs*, serta di sisi luar persimpangan gang dan di sisi badan jalan gang yang tidak berdekatan dengan tembok atau pagar rumah di sekitarnya untuk *information signs*. Peletakan *signage* yang dipilih masih memudahkan pengguna untuk menerima informasi yang diberikan karena *signage* masih ideal untuk dilihat berdasarkan zona penglihatan dan sudut penglihatan ideal manusia, khususnya bagi pengguna yang beraktivitas di gang.

## 5. REFERENSI

- Bungin, B. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik, Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana.
- Calori, C., & Vanden-Eynden, D. (2015). Signage and Wayfinding Design. In *John Wiley & Sons, Inc.* <https://doi.org/10.1002/9781119174615>
- Hasnunidah, N. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Media Akademi.
- Hutama, I. A. W. (2018). The Hidden Structure of Organic Informal-like Settlements in Jogjakarta City : An Investigation of Socio-Spatial Relationship in an Urban Kampung. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 158(1), 012003. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/158/1/012003>
- Kurniawati, W., Nurini, N., Dewi, D. I. K., & Rahmat, R. R. B. (2020). Identifikasi Transformasi Fisik Berdasarkan House Extension di Kampung Sekayu Kota Semarang. *Jurnal Planologi*, 17(1), 1. <https://doi.org/10.30659/jpsa.v17i1.7555>
- Purnamasari, W. D. (2013). Model Konseptual Adaptasi Ruang Kampung Kota Sebagai Akibat Keberadaan Sektor Perdagangan Formal (Kampung Sekayu Kota Semarang). *Jurnal Tataloka*, 15(2), 140. <https://doi.org/10.14710/tataloka.15.2.140-159>
- Putera, Y. A. (2014). Ambiguitas Ruang Kampung Pluis dalam Perspektif Privat-Publik. *E-Journal Graduate Unpar*, 1(2), 101–110.
- Shirvani, H. (1985). The Urban Design Process. In *Journal of Urban Design* (Vol. 26, Issue 5). Van Nostrand Reinhold Company.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Talen, E. (1999). Sense of Community and Neighbourhood Form: An Assessment of the Social Doctrine of New Urbanism. *Urban Studies*, 36(8), 1361–1379.
- Varna, G. (2014). *Measuring Public Space: The Star Model*. Routledge.
- Widjaja, P. (2013). *Kampung Kota Bandung*. Graha Ilmu.